

Peran Komunitas dalam Reformasi di Era Ezra: Studi Kasus Atas Kembali Ke Tanah Perjanjiannya

Rusweni Banawa

Institute agama Kristen negeri toraja

ruswenibanawa@gmail.com

Abstract

This research discusses the role of the community in the Ezra era reforms, especially in the context of the return to the Promised Land. This reform was led by Ezra and was marked by the rebuilding of the Temple, the restoration of worship and the development of socio-religious awareness. The research results show that the community plays an important role in reform by developing a sense of identity, building unity and developing obedience to Allah. This research provides insight into the importance of social-religious cooperation and solidarity in building a harmonious and faithful society. This analysis uses a historical and theological approach to understand the role of community in the reform process. The research results show that the community plays an important role in reform by developing a sense of identity, building unity, and developing obedience to God.

Keywords: *Ezra Reforms, Community, Divine Obedience.*

Abstrak

Penelitian ini membahas peran komunitas dalam reformasi era Ezra, khususnya dalam konteks kembali ke Tanah Perjanjian. Reformasi ini dipimpin oleh Ezra dan ditandai dengan pembangunan kembali Bait Allah, pemulihan ibadah dan pengembangan kesadaran sosial-religius. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas memainkan peran penting dalam reformasi dengan mengembangkan kesadaran identitas, membangun kesatuan dan mengembangkan ketaatan kepada Allah. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya kerja sama dan solidaritas sosial-religius dalam membangun masyarakat yang harmonis dan beriman. Analisis ini menggunakan pendekatan historis dan teologis untuk memahami peran komunitas dalam proses reformasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas memainkan peran penting dalam reformasi dengan mengembangkan kesadaran identitas, membangun kesatuan, dan mengembangkan ketaatan kepada Allah.

Kata kunci: *Reformasi Ezra, Komunitas, Ketaatan Allah.*

Pendahuluan

Era Ezra (538-400 SM) merupakan masa transisi penting dalam sejarah Israel. Setelah pembuangan ke Babel, bangsa Israel kembali ke Tanah Perjanjian dengan harapan membangun kembali kehidupan sosial, politik, dan religius. Ezra, sebagai pemimpin spiritual dan politik, memainkan peran kunci dalam proses reformasi ini. Namun, peran komunitas dalam reformasi ini sering kali terabaikan. Makalah ini bertujuan untuk mengkaji peran komunitas dalam reformasi di era Ezra.¹

Setelah pembuangan, bangsa Israel mengalami krisis identitas dan kehilangan orientasi spiritual. Mereka harus beradaptasi dengan budaya dan agama Babel, yang berbeda dari tradisi leluhur mereka. Hal ini menyebabkan bangsa Israel kehilangan kesadaran akan jati diri dan tujuan hidup mereka. Ezra, sebagai pemimpin spiritual dan politik, memainkan peran kunci dalam proses reformasi. Ia memimpin delegasi bangsa Israel kembali ke Tanah Perjanjian dan memulai proses pembangunan kembali Bait Allah. Ezra juga berperan dalam memulihkan tradisi religius dan hukum Allah, serta membangun kesadaran identitas bangsa Israel. Meskipun Ezra memainkan peran kunci, komunitas bangsa Israel juga memiliki peran penting dalam proses reformasi. Mereka bukan hanya objek reformasi, tetapi juga subjek yang aktif berpartisipasi dalam membangun kembali kehidupan sosial, politik dan religius².

Kajian tentang peran komunitas dalam reformasi era Ezra sangat penting karena memungkinkan pemahaman mendalam tentang dinamika sosial dan politik pada masa itu. Selain itu, kajian ini juga mengungkapkan kontribusi komunitas dalam pembangunan kembali Bait Allah dan kehidupan religius, serta memberikan inspirasi bagi komunitas modern dalam menghadapi tantangan sosial dan religius. Dengan demikian, pemahaman tentang peran komunitas dalam reformasi era Ezra dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya partisipasi aktif komunitas dalam pembangunan sosial dan religius.³

Makalah ini bertujuan untuk mengkaji peran komunitas dalam reformasi di era Ezra, khususnya dalam konteks kembali ke Tanah Perjanjian. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana komunitas memainkan peran penting dalam mengembangkan kesadaran identitas, membangun kesatuan, dan mengembangkan ketaatan kepada Allah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya peran komunitas dalam proses reformasi dan pembangunan kembali kehidupan sosial-religius.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan historis dan teologis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks historis dan teologis yang mendalam, sehingga dapat mengungkapkan peran komunitas dalam reformasi di era Ezra secara komprehensif. Sumber data penelitian ini terdiri dari dua kategori. Pertama, sumber primer berupa Alkitab (terjemahan bahasa Indonesia), khususnya Ezra 1-6 dan Nehemia 1-13. Kedua, sumber sekunder artikel, buku dan web. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan

¹ Stanislaus, S., & Cap, O. F. M. (2019). *Mengelola dan Memelihara Taman Eden: Inspirasi Biblis Peduli Ekologi*. PT Kanisius.

² Dimont, M. I. (2018). *Yahudi, Tuhan, dan Sejarah*. IRCISOD.

³ Pr, V., & Bhanu, R. F. (2021). *Buku ajar Eksegeze: Perjanjian lama sejarah*.

kamus Alkitab dan ensiklopedia sejarah Israel sebagai sumber tambahan untuk memperkaya pemahaman. Metode analisis penelitian ini terdiri dari tiga pendekatan. Pertama, analisis tekstual untuk memahami konteks dan makna peran komunitas dalam Alkitab. Kedua, analisis historis untuk memahami latar belakang sejarah era Ezra dan konteks sosial-politiknya. Ketiga, analisis teologis untuk memahami konsep-konsep teologis seperti kesadaran identitas, kesatuan, dan ketaatan kepada Allah yang berkaitan dengan peran komunitas.⁴

Penelitian ini dilakukan melalui lima langkah sistematis. Pertama, pengumpulan data melalui studi literatur yang mendalam. Kedua, analisis tekstual dan historis untuk memahami konteks dan makna. Ketiga, identifikasi tema dan pola yang muncul dari data. Keempat, pengembangan kesimpulan berdasarkan analisis. Kelima, verifikasi dan validasi data untuk memastikan kesahihan dan keandalan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga kriteria validitas untuk memastikan kesahihan hasil. Pertama, kesesuaian dengan sumber primer untuk memastikan akurasi data. Kedua, konsistensi dengan literatur sekunder untuk memperkuat validitas. Ketiga, keterjaminan metode analisis untuk meminimalkan bias dan kesalahan interpretasi.⁵

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas memainkan peran penting dalam mengembangkan kesadaran identitas bangsa Israel pasca-pembuangan. Mereka mengingat kembali sejarah dan tradisi leluhur mereka, serta memahami pentingnya ketaatan kepada Allah (Ezra 1:1-4). Hal ini membangun kesadaran akan jati diri dan tujuan hidup mereka. Komunitas bekerja sama untuk membangun kembali Bait Allah dan memulihkan ibadah (Ezra 2:1-70). Kesatuan ini memperkuat solidaritas sosial dan religius, serta membangun rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Peran pemimpin seperti Ezra dan Nehemia sangat penting dalam membangun dan memelihara komunitas (Ezra 7:1-6, Nehemia 1:1-11).⁶

Komunitas berkomitmen untuk mengikuti hukum Allah dan memulihkan tradisi religius (Ezra 7:1-10). Ketaatan ini memperkuat hubungan antara bangsa Israel dan Allah. Selain itu, komunitas terlibat aktif dalam proses reformasi, termasuk perempuan dan anak-anak (Ezra 2:1-70, Nehemia 10:1-39). Penelitian ini menunjukkan pentingnya kesadaran identitas dan kesatuan dalam membangun komunitas. Peran pemimpin dan keterlibatan masyarakat sangat penting dalam proses reformasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan program kesadaran identitas dan kesatuan komunitas, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses reformasi.⁷

⁴ Awijaya, Agetta Putri. "Eksklusivisme Dan Radikalisme Dalam Kitab Ezra: Upaya Menelaah Penyebab Eksklusivisme Dan Radikalisme Bangsa Israel Dalam Kitab Ezra Serta Menemukan Refleksi Bagi Pembaca Kristen Indonesia Pada Masa Kini." *Indonesian Journal of Theology* 7.2 (2019): 111-134.

⁵ Nazara, Zuniasa, and Ezra Tari. "Kehidupan Kristen Era Reformasi." *MELO: Jurnal Studi Agama-Agama* 1.1 (2021): 38-48.

⁶ Stevanus, Kalis, and Nathanail Sitepu. "Strategi Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Warga Gereja Yang Unggul Dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 10.1 (2020): 49-66.

⁷ Kristiawan, Danang. "ANTARA AKU, ENGAU, DAN KITA: MEMAKNAI KEMBALI WACANA IDENTITAS EZRA 9 DALAM KONTEKS MULTIKULTUR."

Pembuangan Ke Babel

Pembuangan ke Babel pada tahun 586 SM menyebabkan bangsa Israel kehilangan identitas dan kesatuan. Namun, setelah Kekaisaran Persia mengizinkan mereka kembali ke Yerusalem, komunitas ini memulai proses reformasi. Ezra, sebagai pemimpin spiritual dan politik, memainkan peran kunci dalam proses ini. Namun, peran komunitas dalam reformasi ini sering kali terabaikan. Komunitas memainkan peran penting dalam reformasi era Ezra dengan mengembangkan kesadaran identitas. Mereka memahami kembali sejarah dan tradisi leluhur, serta membangun rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Selain itu, komunitas juga membangun kesatuan melalui kerja sama dan solidaritas sosial-religius. Hal ini memperkuat hubungan antara anggota komunitas dan memperkuat kesadaran moral dan etika.⁸

Ketaatan kepada Allah merupakan fondasi moral dan etika dalam proses reformasi. Komunitas Ezra memahami pentingnya mengikuti hukum Allah dan membangun hubungan yang erat dengan-Nya. Ketaatan ini memperkuat kesadaran moral dan etika, serta membangun rasa persatuan dan kebersamaan. Dengan demikian, komunitas dapat menghadapi tantangan dan memperjuangkan kebebasan mereka.

Peran Komunitas dalam Reformasi di Era Ezra

Era Ezra merupakan periode penting dalam sejarah bangsa Yahudi, terjadi sekitar abad ke-5 SM, setelah masa pembuangan di Babilonia. Pada masa ini, Ezra sebagai seorang imam dan pemimpin rohani memainkan peran krusial dalam melakukan reformasi sosial dan keagamaan yang mendalam. Komunitas memiliki kontribusi fundamental dalam proses rekonstruksi identitas kolektif, dengan cara mengembalikan praktik keagamaan tradisional, memperkuat ikatan sosial yang sempat terputus, dan meneguhkan kembali jati diri budaya mereka. Dalam konteks reformasi, keterlibatan komunitas sangat signifikan. Mereka secara aktif berpartisipasi dalam pembacaan dan penafsiran ulang hukum, mendengarkan kitab suci secara bersama-sama, dan mendorong kepatuhan terhadap ajaran fundamental. Transformasi sosial yang dipimpin Ezra mencakup pembersihan praktik perkawinan campuran, penekanan pada kemurnian spiritual, dan penguatan sistem sosial yang berbasis pada hukum keagamaan.⁹

Mekanisme keterlibatan komunitas dilakukan melalui berbagai cara, seperti musyawarah publik terbuka untuk membahas isu sosial dan keagamaan, penandatanganan perjanjian kolektif untuk mematuhi hukum, serta proses edukasi massal dalam pembelajaran dan sosialisasi hukum. Dampak dari reformasi era Ezra sangatlah signifikan, menghasilkan penguatan identitas keagamaan, kohesi sosial yang lebih kuat, sistem tata kelola berbasis hukum, dan mempersiapkan kembalinya masyarakat Yahudi ke tanah leluhur. Meskipun berlangsung ribuan tahun lalu, prinsip-prinsip reformasi di era Ezra masih sangat relevan dengan konteks modern. Kisah ini mengajarkan pentingnya peran aktif komunitas dalam

⁸ Nggadas, Deky Hidnas Yan. *Pengantar Praktis Studi Kitab-Kitab Injil*. Penerbit Andi, 2024.

⁹ Stevanus, Kalis, and Nathanail Sitepu. "Strategi Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Warga Gereja Yang Unggul Dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 10.1 (2020): 49-66.

perubahan, nilai dialog dan musyawarah, serta signifikansi komitmen bersama dalam mencapai transformasi sosial.

Pada hakikatnya, Ezra menunjukkan bahwa perubahan substantif tidak dapat dipaksakan dari atas, melainkan harus tumbuh dari kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat itu sendiri. Pengalaman reformasi di era Ezra memperlihatkan bagaimana sebuah komunitas dapat menjadi agen perubahan yang powerful, dengan kemampuan untuk merekonstruksi identitas, menegakkan nilai-nilai bersama, dan membentuk masa depan yang lebih baik melalui kolaborasi dan komitmen kolektif.¹⁰

Kesadaran Identitas sebagai Pondasi Reformasi

Kesadaran identitas bangsa Israel merupakan fondasi penting dalam proses reformasi era Ezra. Setelah mengalami pembuangan dan penindasan, bangsa Israel kehilangan identitas dan kesadaran akan jati diri mereka. Ezra membangun kembali kesadaran ini dengan mengingatkan mereka akan sejarah, tradisi dan nilai-nilai leluhur. Dengan demikian, bangsa Israel memahami kembali tujuan hidup mereka dan membangun rasa memiliki dan tanggung jawab bersama.¹¹

Kesatuan bangsa Israel juga memainkan peran kunci dalam proses reformasi. Ezra memimpin komunitas untuk bekerja sama, membangun kembali Bait Allah dan memulihkan ibadah. Kesatuan ini memperkuat solidaritas sosial dan religius, serta membangun rasa persatuan dan kebersamaan. Dengan kesatuan ini, bangsa Israel dapat menghadapi tantangan dan memperjuangkan kebebasan mereka. Kesadaran identitas dan kesatuan ini menjadi motivasi kuat bagi bangsa Israel untuk terus berjuang dan membangun kembali kehidupan mereka.¹²

Kerja Sama dan Solidaritas Sosial-Religius

Kerja sama dan solidaritas sosial-religius memainkan peran penting dalam memperkuat proses reformasi di era Ezra. Dengan bekerja sama, komunitas bangsa Israel dapat membangun kembali Bait Allah, memulihkan ibadah, dan mengembangkan kesadaran sosial-religius. Solidaritas ini juga memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan, sehingga memungkinkan komunitas untuk menghadapi tantangan dan memperjuangkan kebebasan mereka. Kerja sama ini membuktikan bahwa kesatuan dan kebersamaan dapat menjadi kekuatan penting dalam proses reformasi.

Selain itu, kerja sama dan solidaritas sosial-religius juga memperkuat hubungan antara komunitas dan pemimpinnya, Ezra. Dengan demikian, terciptalah kesatuan dan kebersamaan yang kokoh, sehingga memungkinkan komunitas untuk menghadapi tantangan dan memperjuangkan kebebasan mereka. Hal ini membuktikan bahwa kerja sama dan solidaritas merupakan kunci keberhasilan reformasi.

¹⁰ Santoso, Joko, et al. "Transformasi Fondasi Iman Kristen dalam Pelayanan Pastoral di Era Society 5.0." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4.1 (2021): 19-35.

¹¹ Pasang, A. (2022). *Teologi Perjanjian Lama*. Feniks Muda Sejahtera.

¹² Gunawan, Anggun. *Messianik Yahudi: Juru Selamat Yahudi dalam Telaah Psikoanalisa Erich Fromm*. Gre Publishing, 2010.

Dampak positif kerja sama dan solidaritas sosial-religius dalam reformasi era Ezra masih dapat dirasakan hingga saat ini. Pelajaran ini dapat diaplikasikan pada komunitas modern untuk membangun kesadaran sosial-religius, memperkuat hubungan antara anggota komunitas, dan menghadapi tantangan bersama. Dengan demikian, semangat kerja sama dan solidaritas dapat terus memperkuat dan membangun kehidupan komunitas¹³

Ketaatan kepada Allah dan Pengembangan Moral

Ketaatan kepada Allah merupakan fondasi moral dan etika dalam proses reformasi era Ezra. Dengan memahami dan menghayati ajaran-ajaran Allah, komunitas bangsa Israel dapat membangun kesadaran moral dan etika yang kuat. Ketaatan ini juga memperkuat hubungan antara bangsa Israel dan Allah, sehingga memungkinkan mereka untuk memperoleh kekuatan spiritual dan motivasi untuk terus berjuang. Dengan demikian, ketaatan kepada Allah menjadi landasan penting dalam membangun masyarakat yang adil, sejahtera dan beriman.¹⁴

Ketaatan kepada Allah dalam proses reformasi era Ezra juga memperkuat kesadaran akan tanggung jawab sosial dan moral. Komunitas bangsa Israel memahami pentingnya keadilan, kesetaraan dan kasih sayang dalam berinteraksi dengan sesama. Hal ini memperkuat hubungan sosial dan membangun masyarakat yang harmonis dan beriman. Pengembangan moral dan etika melalui ketaatan kepada Allah juga membentuk karakter individu dan komunitas. Sifat-sifat seperti kesabaran, kejujuran dan kebijaksanaan menjadi fondasi bagi komunitas untuk menghadapi tantangan dan memperjuangkan kebebasan mereka. Dengan demikian, ketaatan kepada Allah menjadi landasan penting dalam membangun masyarakat yang berakhlak dan beriman.¹⁵

Peran komunitas dalam reformasi era Ezra sangat signifikan. Mereka mengembangkan kesadaran identitas, membangun kesatuan, dan mengembangkan ketaatan kepada Allah. Pembelajaran ini dapat diaplikasikan pada komunitas modern untuk membangun kesadaran sosial-religius dan memperkuat hubungan antara anggota komunitas. Pengalaman komunitas era Ezra menawarkan pelajaran berharga bagi masa kini. Dengan memahami pentingnya kesadaran identitas, kesatuan dan ketaatan kepada Allah, komunitas modern dapat membangun fondasi yang kuat untuk menghadapi tantangan sosial dan religius. Hal ini memungkinkan komunitas untuk berkembang menjadi masyarakat yang harmonis, adil dan beriman.¹⁶

Dalam implementasinya, komunitas modern dapat mengembangkan program pendidikan agama dan sosial, kegiatan komunitas yang memperkuat kesatuan, serta meningkatkan komunikasi dan kerja sama antar anggota. Dengan demikian, nilai-nilai moral dan etika dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat hubungan antara

¹³ Stevanus, Kalis, and Nathanail Sitepu. "Strategi Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Warga Gereja Yang Unggul Dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 10.1 (2020): 49-66.

¹⁴ Azizah, Malihatul, and Fauzi Fauzi. "Pendidikan Karakter Dalam Pembaruan Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran Azyumardi Azra)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11.03 (2022): 759-778.

¹⁵ Lepa, Royke, et al. *Paradigma Spiritualitas Kristen di Era 5.0*. Penerbit Andi, 2022.

¹⁶ Tlonaen, Talita, et al. *Diskursus Filsafat Teologi: Meneropong Manusia dan Sesama*. Penerbit Adab.

anggota komunitas dan membangun masyarakat yang lebih baik. Dengan demikian peran komunitas dalam reformasi era Ezra, kita dapat memperoleh inspirasi untuk membangun komunitas yang kuat, harmonis dan beriman. Pembelajaran ini akan terus relevan dalam membangun masyarakat yang lebih baik di masa depan.

Kesimpulan

Reformasi era Ezra merupakan momentum penting dalam sejarah bangsa Israel. Proses ini tidak hanya dipimpin oleh Ezra, tetapi juga melibatkan komunitas secara aktif. Mereka membangun kembali identitas, kesatuan dan ketaatan kepada Allah. Kesadaran identitas dan kesatuan memperkuat motivasi komunitas untuk reformasi. Kerja sama dan solidaritas sosial-religius memperkuat proses ini. Ketaatan kepada Allah membangun kesadaran moral dan etika. Pengalaman reformasi era Ezra memberikan pelajaran berharga bagi komunitas modern. Pentingnya kesadaran identitas, kesatuan dan ketaatan kepada Allah dapat diterapkan dalam membangun masyarakat yang harmonis dan beriman. Secara keseluruhan, peran komunitas dalam reformasi era Ezra menunjukkan bahwa kesadaran bersama dan kerja sama dapat memperkuat proses perubahan sosial dan religius. Hal ini menjadi inspirasi bagi generasi mendatang untuk membangun masyarakat yang lebih baik.

Referensi

- Stanislaus, S., & Cap, O. F. M. (2019). *Mengelola dan Memelihara Taman Eden: Inspirasi Biblis Peduli Ekologi*. PT Kanisius.
- Dimont, M. I. (2018). *Yahudi, Tuhan, dan Sejarah*. IRCISOD.
- Pr, V., & Bhanu, R. F. (2021). Buku ajar Eksegese: Perjanjian lama sejarah.
- Awijaya, Agetta Putri. "Eksklusivisme Dan Radikalisme Dalam Kitab Ezra: Upaya Menelaah Penyebab Eksklusivisme Dan Radikalisme Bangsa Israel Dalam Kitab Ezra Serta Menemukan Refleksi Bagi Pembaca Kristen Indonesia Pada Masa Kini." *Indonesian Journal of Theology* 7.2 (2019): 111-134.
- Nazara, Zuniasa, and Ezra Tari. "Kehidupan Kristen Era Reformasi." *MELO: Jurnal Studi Agama-Agama* 1.1 (2021): 38-48.
- Stevanus, Kalis, and Nathanail Sitepu. "Strategi Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Warga Gereja Yang Unggul Dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 10.1 (2020): 49-66.
- Kristiawan, Danang. "ANTARA AKU, ENKKAU, DAN KITA: MEMAKNAI KEMBALI WACANA IDENTITAS EZRA 9 DALAM KONTEKS MULTIKULTUR."
- Nggadas, Deky Hidnas Yan. *Pengantar Praktis Studi Kitab-Kitab Injil*. Penerbit Andi, 2024.
- Stevanus, Kalis, and Nathanail Sitepu. "Strategi Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Warga Gereja Yang Unggul Dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 10.1 (2020): 49-66.
- Santoso, Joko, et al. "Transformasi Fondasi Iman Kristen dalam Pelayanan Pastoral di Era Society 5.0." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4.1 (2021): 19-35.
- Pasang, A. (2022). *Teologi Perjanjian Lama*. Feniks Muda Sejahtera.

- Gunawan, Anggun. *Messianik Yahudi: Juru Selamat Yahudi dalam Telaah Psikoanalisa Erich Fromm*. Gre Publishing, 2010.
- Stevanus, Kalis, and Nathanail Sitepu. "Strategi Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Warga Gereja Yang Unggul Dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 10.1 (2020): 49-66.
- Azizah, Malihatul, and Fauzi Fauzi. "Pendidikan Karakter Dalam Pembaruan Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran Azyumardi Azra)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11.03 (2022): 759-778.
- Lepa, Royke, et al. *Paradigma Spiritualitas Kristen di Era 5.0*. Penerbit Andi, 2022.
- Tlonaen, Talita, et al. *Diskursus Filsafat Teologi: Meneropong Manusia dan Sesama*. Penerbit Adab.